

954 Revisi

By 954 Revisi 954 Revisi

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Kabupaten Bangka Tengah

Factors Related to Exclusive Breastfeeding in the Central Bangka Regency Area

Nandini Parahita Supraba^{1*}, Eka Safitri Yanti^{2*}

1. Jurusan Kebidanan-Poltekkes Kemenkes Pangkal Pinang, 5 Indonesia

2. Jurusan Kebidanan-Poltekkes Kemenkes Pangkal Pinang, Indonesia

*Email Korespondensi: ekasafitriyanti89@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Cakupan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di Indonesia tergolong rendah termasuk di Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Bangka Belitung. Banyak hal yang menyebabkan kondisi rendah tersebut, diantaranya adalah usia, pendidikan, pengetahuan, keterpaparan informasi, serta persepsi tentang menyusui.

Tujuan: Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif

Metode: Metode dalam penelitian ini *cross-sectional analitik* dengan survei kuantitatif. Subjek penelitian ini 33 orang ibu menyusui yang dipilih menjadi sampel melalui *purposive sampling*. Data didapatkan dengan pengisian kuisioner. Analisis dengan uji *chi-square*, *Confidence Interval* sebesar 95%.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki usia 20 – 35 tahun (72,7%) dan berpendidikan tinggi (69,7%). Hasil statistik menunjukkan usia dan pendidikan merupakan variabel yang berhubungan signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif ($p=0,000$). Seluruh faktor pemberian ASI Eksklusif yang dinilai (pengetahuan, dukungan keluarga, keterpaparan informasi dan persepsi menyusui) memiliki hubungan signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $p=0,000$.

Kesimpulan: Faktor – faktor yang mempengaruhi ASI Eksklusif adalah usia, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, keterpaparan informasi, persepsi.

Kata kunci: ASI Eksklusif; Dukungan Keluarga; Keterpaparan Informasi; Persepsi Menyusui

Abstract

Background: The coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia is relatively low, including in Central Bangka Regency, Bangka Belitung Province. Various factors contribute to this low coverage, including age, education, knowledge, exposure to information, and perceptions of breastfeeding.

Objective: To identify the factors influencing exclusive breastfeeding.

Methods: This study employed an analytical cross-sectional method with a quantitative survey. The study involved 33 breastfeeding mothers selected as samples using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using the chi-square test with a 95% Confidence Interval.

Results: The majority of respondents were aged 20–35 years (72.7%) and had a high level of education (69.7%). Statistical analysis revealed that age and education were significantly associated with exclusive breastfeeding ($p=0.000$). All evaluated factors, including knowledge, family support, information exposure, and breastfeeding perceptions, were significantly associated with exclusive breastfeeding ($p=0.000$).

Conclusion: Factors influencing exclusive breastfeeding include age, education, knowledge, family support, information exposure, and perceptions of breastfeeding.

Keywords: Exclusive Breastfeeding; Family Support; Information Exposure; Breastfeeding Perception

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi kurang menjadi masalah penting di Indonesia. Air susu ibu menjadi makanan ideal bagi tumbuh kembang seorang bayi. Bayi yang tidak dapat Air Susu Ibu, hanya dapat susu formula di bulan pertama kehidupan berisiko tinggi menderita gizi yang buruk, penyakit diare, terpicu alergi serta penyakit infeksi lain. Hal tersebut mempengaruhi proses pertumbuhan serta perkembangan dari bayi (1). Bayi beradaptasi dengan lingkungan, mengalami perubahan sirkulasi darah dan organ tubuhnya mulai berfungsi (2).

Air susu ibu mengandung makronutrien diantaranya air, lemak, karbohidrat, karnitin serta protein. Mikronutrien diantaranya vitamin A, vitamin D, vitamin K, vitamin E serta vitamin lainnya. ASI mengandung komponen bioaktif berupa antibodi sekaligus hormon (3). Dalam ASI terdapat enzim dimana enzim tersebut berguna untuk menyerap zat di dalam usus. Dalam susu formula tak terdapat enzim tersebut. Hal ini mengakibatkan proses penyerapan sari – sari makanan bergantung pada enzim di dalam usus seorang bayi (4).

ASI bermanfaat pada bayi yakni memberi kehidupan ²⁵ yang lebih baik bagi perkembangan dan pertumbuhan seorang bayi. Air susu ibu dapat melindungi bayi dari penyakit infeksi yang disebabkan kuman berupa virus, parasite, jamur serta bakteri. Komposisi ASI kompleks sesuai kebutuhan bayi yang juga dapat meningkatkan kecerdasan dan menghindari alergi. Kegiatan menyusui secara langsung dapat memperkuat kasih antara ibu dan bayi, mengurangi penyakit diabetes melitus, obesitas serta hipertensi ketika dewasa (5).

¹⁹ Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 450/MENKES/SK/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu mengatur pemberian ASI secara eksklusif bagi bayi di Indonesia. Disarankan untuk memulai pemberian ASI sejak bayi lahir sampai bayi berusia enam bulan, dan disarankan untuk melanjutkannya sampai anak berusia dua tahun dengan makanan tambahan yang sesuai. Salah satu indikator sasaran untuk intervensi khusus dalam upaya penurunan stunting adalah persentase bayi kurang dari enam bulan yang menerima ASI Eksklusif. Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting menetapkan target indikator ASI Eksklusif sebesar 80% pada tahun 2024 untuk mem⁴cepat penurunan stunting (6).

Cakupan bayi dibawah 6 bulan mendapat ASI Eksklusif tahun 2022 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 64,50%, mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021 (65,53%). Target kinerja gizi ut⁴k indikator bayi dibawah 6 bulan mendapat ASI Eksklusif tahun 2022 sebesar 50%. Baik secara provinsi maupun kabupaten/kota, cakupan indikator ini sudah diatas target kinerja gizi walaupun belum mencapai target nasional (80%). Kabupaten Bangka Tengah termasuk dalam tiga kabupaten terendah dalam pencapaian ASI Eksklusif yaitu sebesar 57,80% (7).

Bangka Belitung masih jauh dari target yang diharapkan karena target pemberian ASI Eksklusif masih belum tercapai di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bangka Tengah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan ini. Studi menunjukkan bahwa beberapa faktor utama yang be²⁵tribusi terhadap praktik ini adalah sifat ibu, dukungan keluarga, dan pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah karakt²²ik demografis ibu, termasuk usia dan pendidikan. Pendidikan ibu berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan tentang manfaat ASI Eksklusif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan praktik menyusui (8). Penelitian oleh Yanti di wilayah yang sama juga menegaskan bahwa dukungan dari keluarga, terutama suami, dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Dukungan ini sangat penting, terutama bagi ibu yang bekerja, di mana tantangan untuk memberikan ASI Eksklusif lebih besar (9).

Commented [L1]: Justifikasi focus pada variable penelitian yang akan di teliti

13
Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif adalah keterpaparan informasi yang diterima oleh ibu hamil dan keluarga. Pengetahuan yang memadai tentang manfaat ASI Eksklusif dapat meningkatkan sikap positif ibu terhadap menyusui, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian n^o 13 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif berpengaruh signifikan terhadap keputusan mereka untuk memberikan ASI Eksklusif. Misalnya, penelitian oleh Wahyuningsih dan Marni menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai ASI dan persiapan menyusui eksklusif, yang sebaiknya dimulai sejak masa kehamilan (10). Paparan informasi melalui berbagai media, termasuk pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, juga berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan sikap positif terhadap ASI Eksklusif. Mufdlilah et al. menekankan bahwa promosi kesehatan yang efektif dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif (11).

Akhirnya, persepsi ibu tentang ASI dan pengalaman menyusui sebelumnya juga berpengaruh. Ibu yang memiliki pengalaman positif dalam menyusui cenderung lebih berhasil dalam memberikan ASI Eksklusif. Sebaliknya, persepsi negatif tentang kemampuan menyusui dapat menjadi penghalang bagi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif (12).

Secara keseluruhan, pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk karakteristik ibu, dukungan keluarga, pengetahuan, keterpaparan informasi dan persepsi terhadap menyusui. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Bangka Belitung.

METODE

Penelitian ini memakai design *cross-sectional analitik* dimana subjeknya adalah 33 orang ibu menyusui di Puskesmas Benteng. Pengumpulan data menggunakan kuisioner yang berisi pertanyaan tentang usia (<20 tahun dan >35 tahun serta 20 – 35 tahun), Pendidikan (rendah dan tinggi), pengetahuan (kurang dan baik), dukungan keluarga (kurang dan baik), keterpaparan informasi (jarang dan sering), persepsi menyusui (kurang dan baik) dan pemberian ASI Eksklusif (kurang dan baik). Untuk mengetahui hubungan kemaknaan variabel usia, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, keterpaparan informasi, persepsi menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif menggunakan analisis *chi-square* dimana *Confidence Interval* 95%.

HASIL

Tabel 1 Hasil Analisis Univariat

Karakteristik	f (%)
Usia	
<20 tahun dan >35 tahun	9 (27,3)
20 – 35 tahun	24 (72,7)
Pendidikan	
Rendah	10 (30,3)
Tinggi	23 (69,7)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki usia 20 – 35 tahun (72,7%) dan berpendidikan tinggi (69,7%)

Tabel 2 Karakteristik ibu menyusui dihubungkan dengan pemberian ASI Eksklusif

Commented [L2]: Disimpulkan apa saja yang menjadi justifikasi penelitian ini.

Karakteristik	Kategori		Nilai p
	Pemberian ASI Eksklusif Kurang f (%)	Pemberian ASI Eksklusif Baik f (%)	
Usia			
<20 tahun dan >35 tahun	7 (77,8)	2 (22,2)	0,000
20 - 35 tahun	2 (8,3)	22 (91,7)	
Pendidikan			
Rendah	8 (80,0)	2 (20,0)	0,000
Tinggi	1 (4,3)	22 (95,7)	

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil statistik menunjukkan usia dan pendidikan merupakan variabel yang berhubungan signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif ($p=0,000$).

Tabel 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Kategori		Nilai p
	Pemberian ASI Eksklusif Kurang f (%)	Pemberian ASI Eksklusif Baik f (%)	
Pengetahuan			
Kurang	8 (72,7)	3 (27,3)	0,000
Baik	1 (4,5)	21 (95,5)	
Dukungan Keluarga			
Kurang	9 (75,0)	3 (25,0)	0,000
Baik	0 (0)	21 (100)	
Keterpaparan informasi			
Jarang	8 (88,9)	1 (11,1)	0,000
Sering	1 (4,2)	23 (95,8)	
Persepsi Menyusui			
Kurang	8 (80)	2 (20)	0,000
Baik	1 (4,3)	22 (95,7)	

Berdasarkan analisis statistik yang disajikan pada Tabel 3, ditemukan bahwa seluruh faktor yang dinilai (pengetahuan, dukungan keluarga, keterpaparan informasi dan persepsi menyusui) memiliki hubungan signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $p=0,000$.

PEMBAHASAN

Usia ibu merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Pada penelitian ini ibu berusia 20-35 tahun memberikan ASI secara Eksklusif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik demografis seperti usia ibu dapat berpengaruh signifikan terhadap keputusan dan kemampuan mereka dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka. Ibu yang lebih muda, khususnya yang berusia di bawah 20 tahun, sering kali menghadapi tantangan tambahan dalam hal pengetahuan dan dukungan sosial, yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (13). Peluang ibu usia 25 - 35 tahun memberikan ASI Eksklusif 8,9 kali lebih banyak dibanding ibu usia <25 tahun. Ibu yang berusia muda punya kesempatan untuk bekerja dan tak punya waktu luang untuk memberikan ASI (14). Namun, tidak semua penelitian sepakat bahwa usia ibu memiliki hubungan signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam usia, faktor lain seperti pendidikan, pekerjaan, dan dukungan sosial lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan untuk memberikan ASI Eksklusif (15,16).

Commented [L3]: Tidak perlu lagi mengulang hasil penelitian di pembahasan.
11
Pembahasan ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan terhadap yang ada dan temuan penelitian sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan, akan banyak ibu yang memberikan ASI (17). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif ($p<0,05$). Responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah, 8 orang dari pemberian ASI Eksklusif kurang (80%) serta 2 orang pemberian ASI Eksklusifnya baik. Tingkat pendidikan merupakan standar yang menunjukkan bahwa seseorang dapat berperilaku secara ilmiah (18). Ibu menyusui dengan pendidikan rendah akan kesulitan dalam memahami informasi tentang ASI Eksklusif.

Tingkat pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif berhubungan secara signifikan ($p<0,05$) pada hasil penelitian ini. Jika tingkat pengetahuannya baik maka pemberian ASI Eksklusif baik juga. Dari 23 responden dengan tingkat pengetahuan yang baik, sebanyak 21 responden pemberian ASI Eksklusifnya baik. Dari 11 responden dengan tingkat pengetahuan kurang, 3 diantaranya memiliki riwayat pemberian ASI Eksklusif kurang. Ibu menyusui dengan pengetahuan tentang ASI yang kurang cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya (19,14) sejalan dengan penelitian penelitian oleh Tasnim menunjukkan 21,2% subjek penelitian tidak memberikan ASI Eksklusif karena faktor kurangnya pengetahuan (20). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Misalnya, penelitian oleh Erfiyani menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu berkontribusi terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif, di mana pengetahuan membentuk sikap yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku (21). Selain itu, Destyana et al. menekankan bahwa pengetahuan ibu dan peran keluarga juga berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, mengindikasikan pentingnya dukungan dari lingkungan sekitar (22).

Dukungan keluarga berperan terhadap sukses maupun tidaknya menyusui. Pada penelitian ini, dukungan keluarga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang kurang dukungan keluarga menjadi tidak termotivasi untuk memberi ASI Eksklusif (23). Sejalan dengan penelitian Suharti menyebutkan bahwa ada suatu hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI (24). Di sisi lain, Sariati et al. melaporkan bahwa meskipun dukungan keluarga tidak selalu berpengaruh signifikan, dukungan yang cukup dari keluarga dapat meningkatkan kemungkinan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif (25). Penelitian oleh Ibrahim dan Rahayu juga mengonfirmasi bahwa dukungan keluarga, meskipun tidak selalu signifikan, tetap menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan pemberian ASI Eksklusif (26). Hal ini sejalan dengan temuan Lawira yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif (27).

Keterpaparan informasi mengenai ASI Eksklusif juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya hubungan bermakna secara statistik anatar keterpaparan informasi dan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada penelitian ini ($p=0,000$). Penelitian oleh Masykur & Nurafifah mengatakan bahwa keterpaparan informasi berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif. Semakin sering ibu menyusui terpapar dengan informasi, maka akan semakin baik pengetahuan ibu (28). Penelitian oleh Ariyani menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang intensif dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat pemberian ASI Eksklusif (16). Selain itu, penelitian oleh Hidayat menyoroti pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang tepat kepada ibu mengenai ASI Eksklusif (29). Dengan demikian, keterpaparan informasi yang baik dapat memperkuat pengetahuan dan sikap ibu, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan pemberian ASI Eksklusif.

13. KESIMPULAN

SARAN

11

Commented [L4]: Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan kepada para pihak yang menginginkan memanfaatkan hasil penelitian. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian dan diselenggarakan dengan manfaat penelitian

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang serta pihak – pihak yang telah berperan serta dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nursalam. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak. Jakarta: Salemba Medika; 2005.
2. Potter PA, Perry AG. Fundamental Keperawatan. 7th ed. Vol. 1. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
3. Tor, D. K., & Allen LH. Overview of Nutrients in Humanmilk. *Advances in Nutrition*.

- 2018;9(June), 2.
4. Handiani, D., & Anggraeni D. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSCLUSIF. *J Ilmu Kesehat Karya Bunda Husada*, 6(2). 2020;
 5. Cynthia, Wayan Bikin Suryawan, I. & M, Widiasta. Hubungan Riwayat ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 12- 59 Bulan di RSUD Wangaya Kota Denpasar. *J Kedokt Meditek*, 25(1), 29-35. <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Meditek/article/view/1733>. 2019;
 6. Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022 [Internet]. Badan Pusat Statistik. 2022. Available from: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-Sene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBE_TUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
 7. Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Profil Kesehatan Bangka Belitung. Bangka Belitung, Dinkes 2022. 2022.
 8. Khoiriah A, Latifah L. FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSCLUSIF PADA BAYI BERUMUR DIBAWAH 6 BULAN. *J Aisyiah Med*. 2018;2(1).
 9. Yanti ES. Determinan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Desa Tanjung Gunung, Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung. *J Kesehat POLTEKKES KEMENKES RI PANGKALPINANG*. 2020;8(2).
 10. Wahyuningsih W, Marni M. Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI dan pemberian menyusui eksklusif. *Educ J Community Serv Educ*. 2021;1(1).
 11. Muftililah M, Johan RB, Fitriani T. Persepsi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *J Ris Kebidanan*. 2018;2(2).
 12. Hastuti B, Machfudz S, Febriani T. Hubungan pengalaman menyusui dan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di kelurahan barukan, kecamatan manisrenggo, kabupaten klaten. *J Kedokt Dan Kesehat Indones*. 2015;6(4).
 13. Ristiana UCH, Kiswati K, Sendra E. ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSCLUSIF PADA IBU USIA DI BAWAH 20 TAHUN. *Heal J Inov Ris Ilmu Kesehat*. 2022;1(4).
 14. Queluz C, Pereira B, José M, Benedita C, Leite M, Paulo UDS, et al. Prevalência e determinantes do aleitamento materno exclusivo no município de Serrana, São Paulo, Brasil. *Rev da Esc Enferm da USP* 2012. 2012;46 (3):537-43.
 15. Ulfah HR, Nugroho FS. HUBUNGAN USIA, PEKERJAAN DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSCLUSIF. *Intan Husada J Ilm Keperawatan*. 2020;8(1).
 16. Ariyani W. HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSCLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUNYU. *Aspiration Heal J*. 2023;1(3).
 17. Okawary. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta. Yogyakarta Sekolah Tinggi Ilmu Kesehat Aisyiyah. 2015;
 18. Soetomo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
 19. Devita R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *J Kebidanan dan Keperawatan*. 2013;Vol. 9 No.
 20. Tasnim S, Akhtar S HF. Nutritional Status and Breast Feeding Practice among Mothers Attending Lactation Management Centre. *Pediatr Res Int J*. 2014;doi:10.5171/2014.790373.

21. Erfiyani RI. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Med Technol Public Heal J.* 2020;4(1):91–100.
22. Destyana RM, Angkasa D, Nuzrina R. Hubungan Peran Keluarga Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang. *Indones J Hum Nutr.* 2018;5(1):41–50.
23. Proverawati, A., Rahmawati EKS. Kapita Selekta ASI dan Menyusui. Yogyakarta: Nuha M; 2010.
24. Suharti. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru. *e-Journal Keperawatan (eKp).* Volume 6 N.
25. Sariati Y, Prastyaningrum VY, Kurniasari P, Melly M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif 6 Bulan Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *J Issues Midwifery.* 2020;27(1):19–29.
26. Ibrahim FAA, Rahayu B. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *J Ilm Kesehatan Sandi Husada.* 2021;10(1):18–24.
27. Lawira AM. Durasi Menyusui, Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Malei Kabupaten Poso. *3 ltekita J Ilmu Kesehat.* 2020;12(2):109–18.
28. Masykur, M. & Nurafifah D. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *SURYA.* 2014;Vol. 16 No.
29. Annisa Nurhayati Hidayat N, Fikratul Mulkiyah K, Irianti S. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Perawat Dan Bidan Di Rumah Sakit Krakatau Medika. 2021;18(1):21–9.
30. Rahmadhona D, Affarah WS, Wiguna PA, Reditya NM. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Mataram. *Unram Med J.* 2017;6(2).
31. Fikawati S, Syafiq A. Status Gizi Ibu Dan Persepsi Ketidacukupan Air Susu Ibu. *23 mas Natl Public Heal J.* 2012;6(6):249.
32. Prabasiwi A, Fikawati S, Syafiq A. ASI Eksklusif Dan Persepsi Ketidacukupan ASI. *Kesma 24 atl Public Heal J.* 2015;9(3):282.
33. Erika. Persepsi Ibu, Dukungan Suami dan Dukungan Tempat Kerja dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Bekerja di CV X. *SIMFISIS J Kebidanan Indones.* 2021;1 No.1.
34. 15 otmodjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
35. Kurniawan B. Determinan keberhasilan pemberian air susu ibu eksklusif. *J Kedokt Brawijaya.* 2013;27(4), 236.

30%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	www.coursehero.com Internet	160 words — 4%
2	jurnal.unimus.ac.id Internet	78 words — 2%
3	doaj.org Internet	55 words — 1%
4	dinkes.babelprov.go.id Internet	52 words — 1%
5	Eka Safitri Yanti. "Determinan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Desa Tanjung Gunung, Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung", JURNAL KESEHATAN POLTEKKES KEMENKES RI PANGKALPINANG, 2020 Crossref	51 words — 1%
6	ejournal.helvetia.ac.id Internet	41 words — 1%
7	jurnal.fkmumi.ac.id Internet	41 words — 1%
8	repositorio.upeu.edu.pe Internet	40 words — 1%
9	journals.stikim.ac.id Internet	

33 words — 1%

10 repository.umi.ac.id
Internet

32 words — 1%

11 ojo-diguyu.blogspot.com
Internet

31 words — 1%

12 jurnal.unismuhpalu.ac.id
Internet

30 words — 1%

13 repository.ub.ac.id
Internet

30 words — 1%

14 journals.mpi.co.id
Internet

28 words — 1%

15 ejournal.upnvj.ac.id
Internet

27 words — 1%

16 Junita P. Madur, Kornelia Kurniati, Nelviani Murti.
"Pengetahuan Mampu Meningkatkan Pemberian ASI
Eksklusif pada Bayi di Pustu Golodukal", MAHESA : Malahayati
Health Student Journal, 2024
Crossref

26 words — 1%

17 e-journal.poltekkesjogja.ac.id
Internet

26 words — 1%

18 www.scribd.com
Internet

26 words — 1%

19 adoc.pub
Internet

23 words — 1%

20 docplayer.info
Internet

23 words — 1%

21 www.iberoamjmed.com
Internet

22 words — 1%

22 Ai Mardhiyah, Theresia Eriyani, Windy Rakhmawati, Ema Arum Rukmasari, Nita Fitria, Sri Hendrawati.
"Pendampingan Pemenuhan ASI Eksklusif pada Bayi dan Modifikasi Pengolahan Bahan Makanan oleh Ibu Untuk Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Jelegong Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2024
Crossref

23 e-journal.sari-mutiara.ac.id
Internet

21 words — 1%

24 repository.upnvj.ac.id
Internet

21 words — 1%

25 text-id.123dok.com
Internet

21 words — 1%

26 repository.binausadabali.ac.id
Internet

20 words — 1%

27 repository.unja.ac.id
Internet

20 words — 1%

28 Angel Deafira, Rocky Wilar, Erling D. Kaunang.
"Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi pada Bayi yang Dirawat pada Beberapa Fasilitas Kesehatan di Kota Manado", e-CliniC, 2017
Crossref

29 elibrary.almaata.ac.id

Internet

19 words — 1%

30 etd.repository.ugm.ac.id
Internet 19 words — 1%

31 jurnal.um-palembang.ac.id
Internet 19 words — 1%

32 jurnalp4i.com
Internet 19 words — 1%

33 scielosp.org
Internet 19 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%
EXCLUDE MATCHES OFF